



PENERAPAN BAHAN AJAR DENGAN PENDEKATAN SAVI PADA MATERI TEMBANG DOLANAN UNTUK SISWA SD

Endang Sri Maruti

PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun
Alamat e-mail: marutiendang@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent to which the performance of dolanan dance learning in grade 4 elementary school using SAVI approached teaching materials and to determine the response of students and teachers in dolanan song learning by using SAVI-related teaching materials for Grade 4 students. This research is a type of descriptive qualitative research using a phenomenological approach. Data collection techniques are based on data sources, namely RPP, syllabus, observation, interviews, closed questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used are data analysis of Miles and Huberman models. Based on the results of the study it can be concluded that the learning of dolanan songs in grade 4 elementary school using SAVI teaching materials is relatively innovative. Based on the results of interviews, documentation, observation and giving questionnaires, students' responses were categorized as good, students' enthusiasm in learning Javanese language lessons, especially the material of dolanan songs became increased. Students become fond of learning because in addition to singing there are also games in it, and student collaboration is also formed in group activities so as to foster a positive attitude towards students in their social interactions.

Keywords: SAVI teaching materials, dolanan song, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tembang dolanan di kelas 4 SD dengan menggunakan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan SAVI dan untuk mengetahui respons siswa dan guru dalam pembelajaran tembang dolanan pada siswa Kelas 4 SDN Nambangan Kidul 03 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber data yaitu RPP, silabus, observasi, wawancara, angket tertutup, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model alir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tembang dolanan di kelas 4 SD dengan menggunakan bahan ajar SAVI tergolong inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, observasi maupun pemberian angket, respons siswa dikategorikan baik, antusias siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa Jawa khususnya materi tembang dolanan menjadi meningkat. Siswa menjadi gemar belajar karena selain ada nyanyian juga ada permainan di dalamnya, dan kerjasama siswa juga terbentuk dalam kegiatan berkelompok sehingga mampu menumbuhkan sikap positif terhadap siswa dalam interaksi sosialnya.

Katakunci: bahan ajar berpendekatan SAVI, tembang dolanan, sekolah dasar

I. Pendahuluan

Tembang dolanan merupakan lagu yang ditembangkan anak-anak sambil bermain. Tembang dolanan tidak hanya dinyanyikan di sekolah, tetapi juga saat bermain di rumah. Materi tembang dolanan telah diajarkan sejak pendidikan anak usia dini (PAUD) dan dilanjutkan kembali pada kelas sekolah dasar dengan tingkat kesulitan dan materi yang berbeda. Tembang dolanan tidak hanya masuk sebagai materi pelajaran khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Daerah ataupun pada Seni Budaya dan Kesenian (SBK). Banyak guru memanfaatkan tembang dolanan sebagai sarana untuk memulai pelajaran atau apersepsi di awal pertemuan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka guru beranggapan bahwa materi tembang dolanan memang tidak sebegitu penting dan hanya digunakan sebagai pembuka pelajaran semata. Pada kenyataannya, di Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah SD, materi tembang dolanan sudah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar tersendiri. Tembang dolanan termasuk pada SK membaca dan KD membaca indah yaitu menyanyikan *tembang dolanan* dengan *titilaras* atau intonasi yang tepat.

Berdasarkan dua kondisi tersebut di atas, maka terjadi perbedaan konsep tentang materi tembang dolanan khususnya di sekolah dasar pada guru-guru di sekolah dasar di Karesidenan Madiun. Selain itu, pembelajaran *tembang dolanan* ini diajarkan pada akhir semester, penjelasan dari guru bahasa Jawa supaya waktu ujian semester tidak lupa mengenai materi *tembang dolanan*. Pada kenyataannya waktu pembelajaran di akhir semester ini menjadikan banyak hari tidak efektif karena banyak liburnya, sehingga jam pelajaran untuk materi *tembang dolanan* ini sangat kurang, padahal materi ini membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami bagaimana cara menyanyikan *tembang dolanan*.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang ada, juga hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, selama ini pembelajaran tembang dolanan dalam mata pelajaran bahasa Daerah khususnya Bahasa Jawa masih sangat minim. Selain materinya yang kurang terkonsep dengan baik, minimnya media juga menjadi penghambat. Dalam pembelajarannya di kelas, guru kelas hanya mengajarkan materi tembang dolanan secara klasikal tanpa media apapun. Media sesederhana kertas manila atau karton pun tidak ada, guru hanya menulis lirik atau teks tembang dolanan di papan tulis, kemudian guru memberikan contoh dengan menyanyikan sekali saja tembang yang akan diajarkan, kemudian secara klasikal menyuruh anak untuk mengulangi dan terakhir diadakan tes yang tidak menyeluruh.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar berpendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan nembang dolanan. Pendekatan SAVI sesuai pada materi tembang dolanan karena dalam tembang dolanan, siswa diajak untuk bergerak (Somatik) menirukan gerakan yang ada pada lirik tembang dolanan, kemudian menembangkan kembali tembang dolanan yang didengar (Audio) dan dilihat (Visual) melalui VCD, dan terakhir mencari (Intektual) pesan-pesan yang terkandung di lirik tembang dolanan. Selain itu untuk membantu guru meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, terutama dalam keterampilan nembang.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra. Dengan kata lain pendekatan ini menekankan bahwa semua siswa mempunyai potensi dan bakat serta

kreativitas. Potensi dalam diri siswa harus dilatih dan dikembangkan. Untuk melatih dan mengembangkan potensi siswa, siswa harus mengalami sendiri kegiatan belajar, melakukan atau mendemonstrasikan makna kegiatan belajar tersebut, dan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk melakukan tindakan.

Menurut Meier (2005:91), pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sekaligus atraktif apabila pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). *Somatic* adalah belajar dengan melakukan gerak dan perbuatan. *Auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan *intellectual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Dengan kata lain, pendekatan SAVI akan memberi manfaat dalam kegiatan pembelajaran apabila keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran tembang dolanan di kelas 4 SD dengan menggunakan bahan ajar berpendekatan SAVI; dan (2) bagaimanakah respons guru dan siswa terhadap pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan bahan ajar berpendekatan SAVI. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran tembang dolanan di kelas 4 SD dengan menggunakan bahan ajar berpendekatan SAVI dan untuk mengetahui respons siswa dan guru dalam pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan bahan ajar berpendekatan SAVI pada siswa Kelas 4 SDN Nambangan Kidul 03 Tahun Pelajaran 2016/2017. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, maka disajikan beberapa tambahan literatur yang dapat menambah bahan masukan bagi para pembaca, sebagai fakta dan bukti bahwa dengan pendekatan SAVI yang terbilang modern bisa memodernkan materi tembang dolanan yang dikategorikan sebagai materi yang sangat tradisional.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini dipaparkan fenomena-fenomena terhadap individu yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Arifin (2012: 153) penelitian fenomenologi merupakan suatu kajian untuk mengungkapkan dan menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan kesadaran pada beberapa individu. Sesuai yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumen yang meliputi : silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran tembang dolanan di kelas 4 SD dengan menggunakan bahan ajar berpendekatan SAVI, data pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang dolanan. Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber data yaitu RPP, silabus, observasi, wawancara, angket tertutup, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti masih perlu diuji untuk memperoleh keabsahan data. Trianggulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan berbagai sumber tersebut tentunya akan menghasilkan dua kemungkinan, yakni data yang diperoleh hasilnya sama atau data yang diperoleh sebagian datanya tidak sama. Apabila data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut sudah sama, maka akan mempermudah

peneliti dalam menarik kesimpulan karena data bersifat jenuh. Tetapi apabila data yang diperoleh dari informan terjadi ketidaksamaan, maka peneliti perlu menganalisis data yang diperoleh tersebut dengan mengaitkan atau menggabungkan data yang masih dalam satu kategori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan ketika data tidak sama, maka dilakukan pengkodean.

Data dianalisis dengan menggunakan model alir Miles dan Huberman, di mana dalam teknik analisis ini ada tiga yang dilalui untuk melakukan analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk pengambilan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran Bahasa Jawa pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SDN 02 Manisrejo Kota Madiun dengan menggunakan bahan ajar SAVI. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada materi tembang dolanan dengan penerapan bahan ajar berpendekatan SAVI terdapat beberapa tahap-tahap. Langkah-langkah (sintaks) pendekatan SAVI menurut Meier (2002:91) terdiri dari empat tahap kegiatan pembelajaran yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*). Penjelasan empat tahap kegiatan pembelajaran tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Tahap ini penting dalam belajar karena tanpa tahap persiapan pembelajaran akan lambat dan bahkan akan berhenti sama sekali. Jika guru dalam tahap ini mampu mempersiapkan dengan benar maka pembelajaran juga berjalan lancar. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para siswa. Minat siswa akan timbul apabila guru mampu memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap persiapan dalam pendekatan SAVI mengacu pada somatis yakni untuk menumbuhkan minat belajar siswa harus dilibatkan pada aktivitas gerak. Strategi yang dapat dipakai untuk menumbuhkan minat adalah dengan cara mengajak siswa belajar sambil bermain.

Tujuan tahap penyampaian adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Dalam tahap ini unsur auditori yang dimanfaatkan berupa penyampaian bahan ajar dilakukan dengan cara siswa diminta mendengarkan informasi yang telah direkam dalam CD, diskusi, dan bertukar informasi.

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menyerap pengetahuan adalah secara visual. Yakni dalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan tulisan serta kombinasi warna yang mampu menarik minat siswa untuk memperoleh pemahaman baru.

Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Tahap ini dalam pendekatan SAVI dinamakan intelektual, yakni kemampuan siswa untuk menyerap informasi dan pengetahuan melalui kemampuan berpikirnya. Apabila keempat unsur itu semua ada dalam kegiatan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran yang sebenarnya akan berlangsung.

1. Penerapan Pembelajaran Tembang Dolanan dengan Pendekatan SAVI

Adapun di bawah ini penerapan sintaks pembelajaran SAVI pada materi tembang dolanan yang diterapkan di kelas IV SDN Nambangan Kidul 03 Kota Madiun.

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 2 tentang seorang anak yang sedang bersantai dengan keluarganya. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang anggota keluarga dan apa saja kesukaannya antara lain adik yang senang bernyanyi dan menari, bapak yang senang mendengarkan radio, ibu yang suka memasak.
- 2) Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Endahe Negriku dan judul Subtema Aku lan Kluwargaku.
- 3) Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik kluwarga. Adapun pertanyaannya, yaitu:
Ing omahmu ana sapa wae?
Apa kasenengane adhimu?
Apa kasenengane ibumu?
Apa kasenengane bapakmu?

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Siswa lalu mencoba mengidentifikasi anggota keluarga dan kesukaan tiap anggota keluarga. Setelah itu siswa diajak untuk bermain tembang dolanan "Cublak-cublak suweng" sesuai pada buku halaman 5.
- 2) Guru memutar video, siswa diminta memperhatikan
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi pelajaran yang akan dibahas berkaitan dengan tembang dolanan
- 4) Guru menjelaskan materi tentang tembang dolanan
- 5) Setelah siswa paham, guru mengajak siswa untuk mempraktikkan permainan seperti video yang telah diputar.
- 6) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 7) Guru menjelaskan aturan permainan
- 8) Setelah siswa paham guru memulai permainan
- 9) Setiap kelompok memilih salah satu anggota menjadi *embok* atau ketua dan *pak empong* yang menjadi meja (merangkak)
- 10) Pemilihan tersebut dilakukan dengan cara hompimpa
- 11) Semua tangan anggota kelompok ditaruh diatas punggung *pak empong*, telapak tangan dibuka
- 12) Lalu *embok empong* memberikan anting-anting (*suweng*) kepada anggota yang lain dan dilakukan secara estafet,
- 13) Permainan tersebut dilakukan sambil bernyanyi *cublak-cublak suweng* hingga beberapa kali nyanyian agar waktu mengestafetkan agak lama
- 14) Setelah lagu berhenti maka semua anggota kelompok harus menggenggam tangannya
- 15) Yang menjadi *pak empong* harus menebak tangan siapa yang menggenggam anting-anting

- 16) Jika pak empong salah menebak maka pak empong harus dihukum dan begitu seterusnya.
 - 17) Setelah melakukan permainan, guru melanjutkan materi tembang dolanan *chandrane adhiku*, siswa harus menyimak materi tersebut
 - 18) Guru dan siswa sama-sama menyanyikan tembang dolanan tersebut
 - 19) Setelah menyanyikan bersama-sama, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tentang lagu dolanan tersebut.
 - 20) Setelah menjawab pertanyaan sesuai gambar, sekarang guru menyuruh siswa mengeluarkan foto yang sudah dibawa dari rumah, kemudian siswa diminta untuk menceritakan isi foto tersebut sesuai dengan contoh.
 - 21) Guru memberikan penguatan materi tentang tembang dolanan dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam tembang dolanan
 - 22) Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa diminta untuk berdiskusi mencari nilai-nilai yang terkandung dalam tembang dolanan "Cublak-cublak suweng" yang telah dipraktekkan di awal pertemuan tadi. Adapun siswa menulis hasilnya pada papan yang telah disediakan.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

2. Respons dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Tembang Dolanan dengan Pendekatan SAVI

a. Respons Siswa

Respons siswa diperoleh dari angket respons siswa yang diberikan kepada setiap siswa setelah mengikuti pelaksanaan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 26 siswa atau hampir 90% siswa senang dengan materi yang diajarkan, dan hanya 3 siswa atau 10% saja yang mengaku tidak senang. Dari 29 siswa yang mengikuti ujicoba, hanya dua siswa atau 10% siswa berpendapat bahwa bahasa dalam perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan. Dari segi format penyajian yang terdiri dari tulisan, ilustrasi gambar, dan tata letak gambar, sebagian besar respons siswa menyatakan jika perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan merupakan hal yang menarik. sebanyak 96,55% siswa menyatakan tertarik dan sisanya, hanya satu siswa atau kurang dari 3,45% saja mengaku tidak tertarik dengan perangkat yang dikembangkan.

Sebanyak 28 siswa atau sebesar 96,55% siswa menyatakan ketertarikan dan mengaku berminat dengan perangkat yang digunakan. Hanya satu siswa atau sebanyak 3,45% siswa saja yang menyatakan tidak berminat dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 siswa atau sebanyak 96,55% siswa menyatakan terbantu dan

terlatih dengan paket materi ajar Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD.

Berdasarkan kelima respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di atas, menyatakan jika perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV merupakan hal yang menyenangkan, menarik, menambah minat belajar, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk melatih kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD itu disetujui siswa untuk diterapkan.

b. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun. Tes hasil belajar dilakukan dua kali yakni tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan perangkat pembelajaran (pre-test) dan tes akhir yang dilakukan setelah menggunakan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD (post-test). Ketuntasan hasil belajar siswa didasarkan pada standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Nilai standar ketuntasan secara individu yang ditetapkan adalah ≥ 70 dan nilai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil *pretest* dikelas uji coba luas terdapat tigabelas siswa yang tuntas secara individu dengan nilai 70. Untuk hasil *posttest* dari 29 siswa yang ada, 25 siswa dinyatakan tuntas secara individu dan 4 siswa dinyatakan belum tuntas secara individu berdasarkan nilai yang diraih. Untuk ketuntasan secara klasikal rata-rata adalah 80, berdasarkan nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, maka hasil *posttest* dinyatakan tuntas. Dilihat dari hasil belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV di SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun maka hasilnya sangat positif. Siswa lebih antusias belajar karena belajar lebih menyenangkan, menarik, menambah minat belajar, mudah memahami, dan sangat bermanfaat untuk melatih siswa dalam mengatasi kepercayadirian dalam nembang dolanan.

IV. Kesimpulan

Secara garis besar, penerapan pembelajaran tembang dolanan dengan pendekatan SAVI sangatlah menarik. Respons siswa terhadap bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan adalah hal yang menyenangkan, menarik, menambah minat belajar, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk melatih siswa dalam mengatasi kemiskinan siswa dalam nembang dolanan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD itu disetujui dan sangat menyenangkan. Siswa menjadi gemar belajar karena selain ada nyanyian juga ada permainan di dalamnya, dan kerjasama siswa juga terbentuk dalam kegiatan berkelompok sehingga mampu menumbuhkan sikap positif terhadap siswa dalam interaksi sosialnya.



Daftar Pustaka

- Ahmadi dan Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Pengembangan : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat SMP, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin.2001. *Model Pembelajaran Perangkat Menurut Jerolg E. Kemp & Thiagarajan*. Surabaya: Faculty of Matematics and Science University Assosiates.
- Meier, Dave.2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: MMU (Mizan Media Utama).
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneltian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.